



PGMI
Jurusan Tarbiyah
STAIN PALOPO

ISSN: 2356-1483

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran

PEDAGOGIK

Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

Bahasa dan budaya
Wahibah

Perspektif pendidikan karakter menurut Imam Al-Gazali
Nurdin K.

Penerapan teknik *clustering* dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi
Firman

Pengaruh beberapa faktor determinan terhadap peningkatan minat baca mahasiswa semester II
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2013/2014”
Sukirman

Penggunaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan
kemampuan membaca pemahaman wacana deskripsi
Abdul Rahman

Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan strategi *modelling* pada
siswa kelas V SD Inpres Pabbangiang Kabupaten Gowa
Iskandar

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui metode pemberian tugas
Muhammad Guntur

Pengembangan media visual dalam pembelajaran
Munir Yusuf

Strategi *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis
Samsuharni

K13 versus KTSP (sebuah kajian komparatif)
Jufriadi

Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil
belajar bahasa Indonesia
Abd. Thalib

Refungsionalisasi Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Islam
Baderiah

Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN

Munir Yusuf
STAIN Palopo

Abstrak

Media pendidikan dan pembelajaran adalah seperangkat alat, bahan, instrumen yang dirancang dan digunakan oleh guru, sebagai alat bantu pendidikan atau pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pendidikan sebagai instrumen pembelajaran harus dipilih dan direncanakan dengan baik, serta bersesuaian dengan komponen pembelajaran lainnya seperti kemampuan guru, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, lingkungan belajar, biaya yang dibutuhkan, serta karakteristik peserta didik. Media yang dirancang dengan baik, akan berdampak pada terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai sasaran tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kata kunci: *Pembelajaran, media visual*

Seiring dengan perkembangan teknologi yang makin pesat, media pembelajaran pun semakin beragam, variatif dan modern. Idealnya, dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan dan pembelajaran yang tersedia luas, dapat menjadi instrument yang bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan peserta didik di dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut McKenzie¹, para guru seharusnya menjadikan media sebagai bagian tak terpisahkan dari profesinya sebagai pendidik. Ketersediaan media yang gampang ditemukan, lebih memudahkan para guru di dalam melaksanakan tugas pembelajaran. McKenzie bahkan menyatakan bahwa media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.² Kenyataannya memang demikian, karena di dalam praktiknya proses pembelajaran senantiasa membutuhkan media. Pernyataan McKenzie tentang media, bukan media dalam pengertian tradisional, yang hanya melihat media dalam pengertian sempit.³ Media yang dimaksudkan adalah media yang disiapkan dan direncanakan secara khusus untuk pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

¹Walter McKenzie, *Multiple Intelligences, and Instructional Technology*, (Washington DC: International Society for Technology in Education, 2005), h. 45.

² Walter McKenzie, *Multiple Intelligences, and Instructional Technology...*, h. 45

³Media dalam pengertian tradisional sering disamakan dengan alat pendidikan atau alat pembelajaran, yaitu semua bahan atau benda yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lihat: Debashis Aikat, *Traditional And Modern Media*, dalam *Jurnal Journalism And Mass Communication* Vol. I, Tahun 2004

Jika media dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, maka setiap guru berkewajiban menyiapkan media pembelajaran setiap mereka akan mengajar di kelas. Kelemahan guru dewasa ini terletak pada kekurangmampuan merancang media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang mereka rencanakan. Beberapa guru malas menyiapkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik, monoton dan tidak mencapai target tujuan.

Ketika bangsa lain telah berpacu dalam era global yang berubah dengan cepat,⁴ sebagian guru di Indonesia masih terjebak dan terpacu dengan model pembelajaran yang tidak inovatif. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang sesuai akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas aktifitas kelas. Untuk anak dengan *disability*, Hanadi Husain Alqahtani dan Naomi A Schoenfeld,⁵ membuktikan bahwa ternyata para penyandang diabilitas mampu menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan secara maksimal media yang digunakan oleh guru kepada mereka. Demikian juga dengan Ismahan Arslan dan Fethi A. Inan,⁶ membuktikan bahwa para penyandang cacat yang distimulasi dengan media yang sesuai akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di atas membuktikan bahwa media yang sesuai akan mampu menjembatani para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Jika para penyandang cacat saja, mampu distimulasi sedemikian rupa hingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, tentu hal serupa akan jauh lebih baik jika diterapkan pada peserta didik yang normal dan sehat secara fisik dan psikologis.

Sebagai seorang guru, merencanakan pembelajaran dengan baik tidak cukup hanya dengan materi yang banyak. Metode yang tidak tepat, menyebabkan kelas menjadi monoton dan membosankan.⁷ Demikian pula dengan media yang tidak sesuai atau tidak cocok dapat menyebabkan kegagalan mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi yang monoton dapat menjadi sebab gagalnya proses pembelajaran, bahkan peserta didik dapat menjadi sangat tertekan.⁸ Eloiese

⁴ Sendil Can, *Attitudes of Pre-Service Teachers from The Department of Elementary Education Towards The Effects of Material Use on Learning*, dalam *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, April 2010, Volume 9 Issue 2, h. 46.

⁵ Hanadi Husain Alqahtani dan Naomi A.Schoenfeld, *Teaching Skills to Young Women with Mild Intellectual Disability: The Effectiveness of Internet Websites*, dalam *Jurnal Current Issues in Education*, Volume 17, number 1, tanggal 6 Juni 2014.

⁶ Ismahan Arslan dan Fethi A.Inan, *Assistive Technologies for Students with Disabilities: A Survey of Acces and Use in Turkish Univrersity*, dalam *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, April 2010, Volume 9 Issue 2, h. 40.

⁷ Yuanzhi Wang (Ed), *Eduaction and Eduactional Technology*, (Springer Science and Business Media, 2011), h. 60.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 89.

Krabbenhofht menyebut guru seharusnya mampu membuat kelas menjadi dinamis dan tidak monoton.⁹

Sekian banyak teori belajar dan pembelajaran membuktikan bahwa pembelajaran yang disajikan dengan baik, akan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Di antara unsur penting bagi terwujudnya pembelajaran yang baik tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat menjadikan pembelajaran berlangsung lebih dinamis untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Di dalam tulisan ini, media pembelajaran yang akan dibahas adalah media visual dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Selain media visual mudah ditemukan, media visual juga dapat menstimulasi peserta didik secara efektif karena yang terstimulasi dengan media ini adalah penglihatan.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

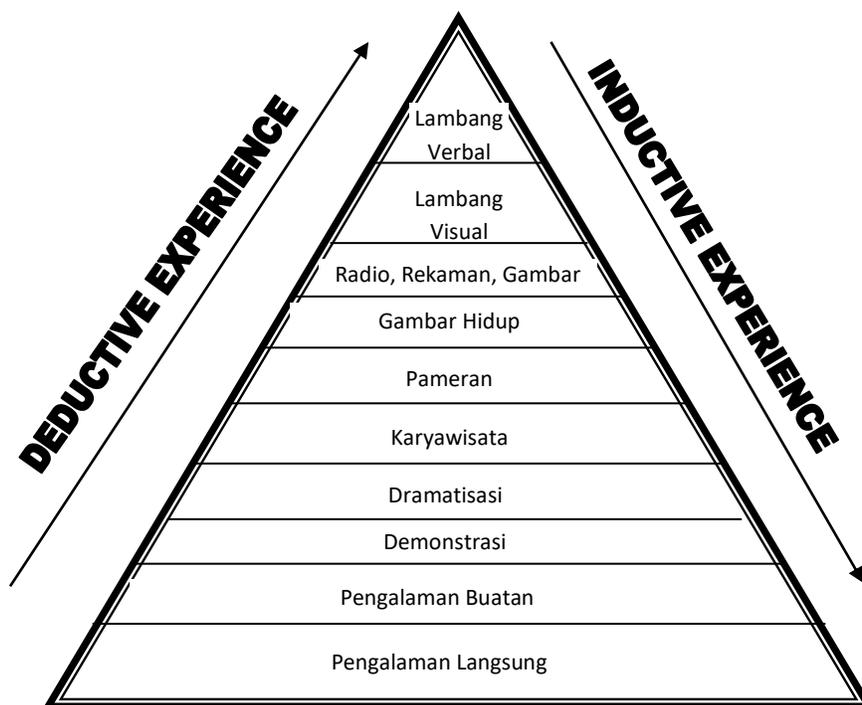
1. Bagaimana guru merancang media visual dengan baik?
2. Bagaimana kriteria pemilihan media visual yang tepat dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana mengembangkan media visual interaktif sehingga dapat menstimulasi kegiatan belajar peserta didik ?

C. Teknologi Media dalam Pembelajaran

Revolusi di bidang pembelajaran berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Ini disebabkan oleh pesatnya laju perkembangan ilmu dan teknologi yang mendorong perkembangan di bidang teknologi pembelajaran. Edgar Dale dan James Finn dapat disebut sebagai dua tokoh yang berjasa dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran modern. Edgar Dale¹⁰ mengemukakan tentang Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) sebagaimana tampak dalam gambar berikut ini :

⁹ Eloiese Krabbenhofht, *The Classroom Teacher as Art Coach*, (USA: Universal Publisher, 2005), h. 26.

¹⁰ K. L.Kumar, *Educational Technology*, (New Delhi: New Age International Publisher, 1997), h. 53.



Dimodifikasi dari *Dale's Cone of Learning Experiences*

Kerucut pengalaman sebagaimana diilustrasikan di atas kemudian dimodifikasi oleh Bruner, dengan mengkategorinya menjadi *Enactive*, *Iconic* dan *Symbolic*.¹¹ Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar seseorang mengikuti suatu model kerucut, di mana seseorang dapat menjelaskan pengetahuan yang diperolehnya secara deduksi atau induksi. Berdasar pada model pengalaman belajar yang dikemukakan di atas, beberapa teori teknologi pendidikan dikembangkan.

Teknologi pendidikan itu sendiri, menurut K. Sampath dijelaskan dalam tiga definisi, yaitu:

- 1) *Educational technology is a systematic way of designing, implementing, and evaluating the total process of learning and teaching in terms of specific objectives.*
- 2) *Educational technology is the development, application and evaluation of system, techniques and aids to improve the process of human learning.*
- 3) *Educational technology is the application of scientific knowledge about learning and condition of learning to improve the effectiveness and efficiency of teaching and learning.*¹²

¹¹ K. Sampath, et.al, *Introduction to Educational Technology*, Rev. Ed.,(New Delhi: Sterling, 2007), h. 53.

¹² K. Sampath, et.al, *Introduction to Educational Technology*, Rev. Ed.,(New Delhi: Sterling, 2007), h. 31.

Definisi yang dikemukakan K. Sampath tersebut menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dibutuhkan sebagai wahana untuk melengkapi proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi tidak hanya dilihat dari sisi guru, tetapi mencakup keseluruhan system pendidikan.

Dewasa ini, teknologi pembelajaran telah memasuki era baru yaitu era teknologi informasi yang canggih. Komputer dan internet telah menjadi trend yang penggunaannya begitu luas, termasuk di bidang pembelajaran. Situasi ini “memaksa” para guru dan pendidik untuk berada di dalamnya. Tidak ada jalan lain, kecuali menguasai dan memanfaatkan perangkat teknologi tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan.

Muhammad Surya, menjelaskan bahwa untuk dapat memanfaatkan TIK dalam memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu (1) siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru, (2) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru, dan (3) guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.¹³

Nampaknya, Muhammad Surya menekankan pada tiga unsur pokok dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, yaitu guru, peserta didik dan materi. Jika dilihat dari kenyataan dewasa ini, sebaiknya ditambahkan satu unsur penting yaitu regulasi tentang pemanfaatan teknologi informasi. Unsur ini penting untuk memberi peluang bagi keterlibatan pemerintah di dalam memberikan perlindungan, setidaknya terhadap dua hal. *Pertama:* pemerintah harus memastikan ketersediaan sarana teknologi informasi yang dibutuhkan oleh sekolah. *Kedua:* memastikan adanya perlindungan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi informasi secara tepat guna.

Selama ini, penggunaan teknologi informasi dalam banyak hal dapat menjadi media guru atau pendidik di dalam mengembangkan pembelajaran, walau di sisi lain, teknologi informasi berpotensi disalahgunakan oleh pengguna yang tidak bertanggungjawab.

Hasil penelitian Jeffrey H. Kuznekoff & Scott Titsworth,¹⁴ dapat dijadikan satu contoh bahwa perangkat teknologi informasi tidak dengan serta merta seluruhnya

¹³Muhammad Surya, *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas*, Makalah dalam Seminar “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan Jarak Jauh dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran”, diselenggarakan oleh Pustekom Depdiknas, tanggal 12 Desember 2006 di Jakarta. Artikel di download melalui situs <http://directory.umm.ac.id>., tanggal 24 September 2014.

¹⁴ Jeffrey H. Kuznekoff dan Scott Titsworth, *The Impact of Mobile Phone Usage on Student Learning*, dalam Jurnal :*Communication Education*, Vol. 62, No. 3, July 2013, pp. 233_252. Artikel dapat di download melalui: <http://dx.doi.org/10.1080/03634523.2013.767917>. Diakses tanggal 24 September 2014.

dapat bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa kritik terhadap pengguna alat teknologi informasi di bidang pendidikan, khususnya di negara-negara berkembang banyak ditemukan. Tulisan Robin Shields.¹⁵ menunjukkan adanya kegamangan dan kegelisahan para pendidik tentang efek teknologi informasi terhadap dunia pendidikan, khususnya di kalangan peserta didik.

Muhammad Surya mengutip tulisan Robin Paul Ajjelo dengan judul "*Rebooting: The Mind Starts at School*". Ajjelo mengemukakan bahwa:

Ruang kelas di era millenium yang akan datang akan jauh berbeda dengan ruang kelas seperti sekarang ini yaitu dalam bentuk seperti laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format anak duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa yang akan datang disebut sebagai "*cyber classroom*" atau "ruang kelas maya" sebagai tempat anak-anak melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola belajar yang disebut "*interactive learning*" atau pembelajaran interaktif melalui komputer dan internet. Anak-anak berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar. Anak akan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi kemampuan individualnya sehingga anak yang lambat atau cepat akan memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih kenyal atau lunak dan fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi anak sehingga memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran maju berkelanjutan baik dalam dimensi waktu maupun ruang dan materi. Dalam situasi seperti ini, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sesuai dengan peran-peran sebagaimana dikemukakan di atas.¹⁶

Perlahan tapi pasti, kenyataan membuktikan bahwa era digital dan komputer dewasa ini telah merambah secara luas berbagai kalangan peserta didik. Anak usia TK, SD hingga mahasiswa perguruan tinggi, dengan mudah dapat menggunakan perangkat teknologi. Era teknologi informasi merupakan kenyataan dan menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Memahami berbagai aspek dari teknologi informasi, para guru/pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah dapat bersinergi sehingga teknologi informasi dalam dunia pendidikan benar-benar menjadi media pendidikan yang sesungguhnya. Penting dipahami bahwa fungsi media harus berorientasi pada tujuan-tujuan pendidikan.

¹⁵ Robin Shields, *ICT or I See Tea? Modernity, Technology and Education in Nepal*, dalam Jurnal: *Globalisation, Societies and Education*, Vol. 9, No. 1, March 2011, 85_97. Artikel dapat didownload melalui: <http://dx.doi.org/10.1080/14767724.2010.513536>. Diakses tanggal 24 September 2014.

¹⁶ Muhammad Surya, *Potensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas*.

Nana Sudjana mengemukakan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- 3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap/memahami pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Menggunakan media akan mencapai hasil belajar peserta didik yang tahan lama dan diingat oleh peserta didik.¹⁷

Secara teoritik para guru sesungguhnya menyadari bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor urgen di dalam pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan bahwa sebahagian guru belum mampu memanfaatkan secara maksimal berbagai sumber media yang tersedia, seperti perangkat komputer, internet. Bahkan beberapa guru belum mampu menggunakan perangkat IT apalagi mengkombinasi penggunaan berbagai perangkat tersebut dalam satu kesatuan fungsi.

D. Media Visual dalam Pembelajaran

Salah satu jenis media yang dikenal secara luas adalah media visual. Menurut Raiser dan Gagne,¹⁸ media visual banyak digunakan untuk pembelajaran yang bersifat konseptual, agar konsep-konsep tersebut menjadi lebih jelas dan bersifat konkrit, serta membantu para peserta didik di dalam pengembangan keterampilan motorik.¹⁹ Ini berarti bahwa penggunaan media visual memiliki kelebihan karena materinya dapat dilihat secara konkrit oleh indra penglihatan. Konsep yang abstrak terbantu dengan adanya media visual yang memudahkan respon ke otak, kemudian diidentifikasi dan menstimulasi otak yang melahirkan persepsi.

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991), h. 75.

¹⁸Robert A Reiser and Robert M. Gagne, *Selecting Media for Instruction*, (New Jersey: Englewood Cliffs: 1983), h. 16.

¹⁹ Robert A Reiser and Robert M. Gagne, *Selecting Media for Instruction*, ...h. 16

Penggunaan media visual di dalam pembelajaran sebaiknya disiapkan secara matang. Media hendaknya digunakan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bukan memperhatikan kecanggihannya saja. Seorang guru yang memanfaatkan media secara optimal berarti telah berupaya untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan agar dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah dan gampang dipahami.

Azhar Arsyad,²⁰ mengutip pendapat Kemp dan Dayton menyatakan bahwa “Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyampaikan informasi, (3) Memberi instruksi. Penggunaan media yang dipilih berdasarkan jumlah pengguna yang ditujukan untuk hal tersebut, tergantung pada kejelian guru didalam memilih media yang sesuai.

Menurut David Mike Moore dan Francis M. Dwyer, setidaknya ada 6 hal yang harus diperhatikan di dalam merancang media pembelajaran, yaitu:

- What to use* : *Characteristics of visuals, types of visual media*
- When to use* : *Selection based on/teaching/learning objectives*
- Why to use* : *Purposes for selecting visual*
- Ways to use* : *Teaching strategies/tasks*
- Who will use* : *Developmental and individual differences in students*
- Where to use* : *Environmental considerations in selection*²¹

Enam hal yang dikemukakan More dan Dwyer, dapat dijadikan pedoman sederhana bagi guru untuk secara bijak membuat keputusan penggunaan media visual dalam pembelajaran. Enam hal yang dikemukakan Morre dan Dwyer akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Memahami karakteristik dan jenis media visual

Seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam memilih jenis media visual yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Memahami karakteristik dan jenis media visual memudahkan guru di dalam menerapkan penggunaan media itu sendiri. Seels dan Glasgow, sebagaimana dikutip oleh Moore dan Dwyer, menggolongkan media visual menjadi dua yaitu gambar visual statis dan gambar visual dinamis.²² Gambar visual statis dicontohkan seperti proyeksi overhead, film strip, dan photo, sedangkan televisi dan film digolongkan sebagai media visual dinamis. Locatis dan Atkinson mengidentifikasi media kedalam media dua dimensi

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 9.

²¹ David Mike Moore and Francis M. Dwyer, *Visual Literacy: A Spectrum of Visual Learning*, (New Jersey: Englewood Cliffs: 1994), h. 239.

²² David Mike Moore and Francis M. Dwyer, *Visual Literacy: A Spectrum of Visual Learning*,... h. 239.

dan media tiga dimensi. Yang terakhir biasa juga disebut dengan media realia.²³ Media realia menampilkan media visual yang bersifat nyata.

2. Memilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Tidak semua media pembelajaran cocok digunakan di semua materi pembelajaran yang telah direncanakan. Pemilihan media visual sebaiknya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁴ Untuk pembelajaran yang banyak melibatkan memori, maka media visual merupakan media yang sangat efektif.²⁵ Salah satu kesalahan yang biasa dijumpai di dalam memilih media adalah penggunaan media hanya sekadar untuk menghibur siswa di kelas. Padahal lebih dari itu, media seyogyanya digunakan untuk mencapai tujuan. Intinya adalah, para guru harus pandai dan bijak di dalam memilih media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Pemilihan media yang tidak sesuai justru akan membingungkan peserta didik di dalam memahami informasi yang ingin disampaikan, atau bahkan informasi yang disampaikan tidak dipahami karena media yang tidak relevan.

3. Memahami kegunaan media visual yang digunakan

Sisi penting yang perlu dipertimbangkan adalah aspek kegunaan media, baik dari sisi guru maupun dari sisi peserta didik. Dilihat dari sisi guru, media seharusnya membantu guru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Sedangkan dari segi siswa media akan memudahkan siswa meningkatkan daya serap terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Isfahan dan A. Inan melakukan sebuah penelitian tentang penyandang disabilitas menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang tepat guna mampu meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien.²⁶ Penelitian tersebut membuktikan bahwa media yang tepat guna dapat mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik.

4. Menyesuaikan dengan strategi pembelajaran

Keterkaitan antara media visual yang dipilih dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas perlu diberi perhatian khusus. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang mampu menempatkan media sebagai instrumen yang tepat dalam situasi belajar yang dirancang oleh guru.

5. Menyesuaikan dengan perkembangan dan perbedaan peserta didik

Karakteristik peserta didik yang beragam di kelas, menjadi pertimbangan penting di dalam pemilihan media pembelajaran. Selain itu, kesesuaian usia

²³ David Mike Moore and Francis M. Dwyer, *Visual Literacy: A Spectrum of Visual Learning*,... h. 239.

²⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 20.

²⁵ David Mike Moore and Francis M. Dwyer, *op.cit.*, h. 240.

²⁶ Ismahan Arslan dan Fethi A.Inan, *Assistive Technologies for Students with Disabilities: A Survey of Acces and Use in Turkish Univrersity*, dalam *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, April 2010, Volume 9 Issue 2, h. 40.

perkembangan peserta didik perlu diperhatikan sehingga media yang digunakan cocok dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Beberapa media visual akan mudah dipahami oleh beberapa peserta didik, tetapi beberapa yang lainnya mungkin akan sulit.

Selain itu, karakteristik, sifat media, konten dari media juga perlu dipertimbangkan dengan matang serta disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik. Jangan memilih media yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Misalnya pemilihan gambar yang rumit untuk anak usia sekolah dasar, justru akan membuat informasi yang akan disampaikan menjadi kabur.

6. Mempertimbangkan kondisi lingkungan yang sesuai

Kondisi lingkungan perlu dipertimbangkan oleh guru di dalam memilih media yang akan digunakan. Beberapa guru mungkin akan memanfaatkan lingkungan luar kelas, maka media yang dipilih sebaiknya dipikirkan untuk cocok digunakan di lingkungan luar kelas.

Penggunaan proyeksi (OHP) misalnya, tentu bukan hal bijak jika digunakan di lingkungan luar kelas. Fungsi media dalam situasi pembelajaran bukan hanya menjadi alat bantu guru, melainkan pembawa informasi yang dibutuhkan oleh siswa.²⁷ Media diperuntukkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Jenis-Jenis Media Visual

Di dalam praktiknya banyak jenis media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru. Setiap media memiliki karakteristik sesuai dengan sifat dan jenisnya. Tugas guru adalah memilih media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, idea atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol/gambar.²⁸ Bentuk media grafis yang tertuang dalam bentuk gambar dapat menstimulasi siswa sehingga apa yang ditampilkan menarik perhatian dan mudah diingat. Termasuk media grafis adalah: grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel dan bulletin board.²⁹

a. Grafik adalah penyajian data berangka melalui perpaduan antara angka, garis dan simbol.³⁰

b. Diagram adalah gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik.³¹ Menurut K. Sampah dkk, diagram banyak digunakan untuk

²⁷Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: L. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 208.

²⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: L. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 208.

²⁹Rudi Susilana dan Cepi R, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, Pengembangan dan Penilaian*, ..., h. 14.

³⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, ... h. 210.

³¹Rudi Susilana dan Cepi R, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, Pengembangan dan Penilaian*, ..., h. 14.

menjelaskan fakta melalui symbol dan label.³² Melalui diagram guru melukiskan hubungan-hubungan dan konsep, organisasi, dan struktur isi materi.

c. Bagan yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis dan symbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting. K. Sampath menjelaskan bahwa penggunaan bagan sangat efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Misalnya bagan dibuat menarik dengan menggunakan variasi warna untuk hal-hal yang ingin menjadi penekanan.³³ Ditambahkan oleh Sampath, beberapa tujuan khusus dari penggunaan bagan adalah:

- 1) *To show relationship by means of facts, figures and statistics*
- 2) *To present material symbolically*
- 3) *To summarise information*
- 4) *To show continuity in process*
- 5) *To present abstract ideas in visual form*
- 6) *To show development of structures*
- 7) *To pose problems and to stimulate thinking*
- 8) *To encourage utilization of other media of communication*
- 9) *To motivate the student.*³⁴

Secara visual, bagan yang berwarna-warni akan memberikan tampilan yang menarik. Hanya saja perlu diingat untuk tidak membuat bagan menjadi sangat “ramai” yang justru akan mengaburkan konsep dan informasi yang ingin disampaikan.

d. Sketsa, yaitu gambar atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar.³⁵

e. Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang melihatnya.³⁶ Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi poster mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

f. Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel yang digunakan untuk menyajikan kata-kata yang mudah ditempel dan mudah dilepas.³⁷ Kelebihan dari papan flanel adalah penggunaannya yang sangat simpel, mudah dilepaskan atau mudah dihapus. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

³²K. Sampath, et.al, *Introduction to Educational Technology*, ... h. 140.

³³K. Sampath, et.al, *Introduction to Educational Technology*, ... h. 140.

³⁴K. Sampath, et.al, *Introduction to Educational Technology*, ... h. 140.

³⁵ Rudi Susilana dan Cipi R, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, Pengembangan dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 14.

³⁶ Rudi Susilana dan Cipi R, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, Pengembangan dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 14.

³⁷Y.K. Singh, et.al, *Educational Technology: Teaching Learning*, (New Delhi: S.B.Nangia, 2008), h. 149.

Seperti media pada umumnya jenis media yang telah dikemukakan di atas tentu memiliki beberapa kelebihan dan juga beberapa kekurangan. Kemampuan guru untuk memilih media visual yang relevan sangat dibutuhkan.

F. Kriteria Pemilihan Media Visual dalam Pembelajaran

Memilih media hendaknya dilakukan dengan pertimbangan matang, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Kekeliruan saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik materi yang dimediasi, akan membawa dampak pada kegagalan penyampaian informasi yang ingin disampaikan. Menurut Fajar Y Zebua, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

1) Tujuan

Harus dipertimbangkan kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan media yang dipilih. Karena salah satu factor yang dapat menentukan hasil belajar adalah pemilihan media yang tepat sesuai tujuan. Gagne sebagaimana dikutip oleh Linda K.Lau, mengemukakan :*“The conditions for effective learning include not only capabilities and qualities of an individual learner, but also other important issues related to the media used in teaching and learning”*.³⁸ Ini menunjukkan bahwa media berhubungan erat dengan efektifitas pembelajaran. Karena itu, para guru harus mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan dengan media yang digunakan. Apakah tujuan itu masuk ranah kognitif, afektif, psikomotor atau gabungan dari ketiganya? Jenis keterampilan yang ingin dikembangkan, atau menekankan pada aspek tertentu pada peserta didik.

2) Sasaran didik

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media? bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasi dan minat belajarnya? dan seterusnya. Apabila mengabaikan kriteria ini, maka media yang dipilih tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

3) Karakteristik media yang bersangkutan

Bagaimana karakteristik media tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikah media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang akan dicapai? Kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Ini berkait erat dengan kemampuan media tersebut menjelaskan informasi yang akan diberikan. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai dibanding yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut.

4) Waktu

³⁸Linda K. Lau, *Distance Learning Technologies: Issues, Trends and Opportunity*, (London: Idea Group Inc (IGI), 2000), h. 25.

Waktu yang dimaksud di sini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia / yang kita memiliki, cukupkah ? Pertanyaan lain adalah, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran ? Tak ada gunanya kita memilih media yang baik, tetapi kita tidak cukup waktu untuk mengadakannya. Jangan sampai pula terjadi, media yang telah kita buat dengan menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kita kekurangan waktu.

5) Biaya

Faktor biaya juga merupakan kriteria penentu dalam memilih media. Penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.³⁹ Jika pada akhirnya hanya akan menimbulkan inefisiensi dari segi biaya, tentu hal tersebut merugikan guru.

Oleh sebab itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus dipertimbangkan. Berapa biaya yang kita perlukan untuk membuat, membeli atau menyewa media tersebut? Bisakah kita mengusahakan biaya tersebut/ apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai? Tidak mungkin tujuan belajar itu tetap dapat dicapai tanpa menggunakan media itu, adakah alternatif media lain yang lebih murah namun tetap dapat mencapai tujuan belajar? Media yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar, dibanding media sederhana yang murah.

6) Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan. Apakah media yang dibutuhkan itu tersedia di lingkungan sekitar, di sekolah atau di pasaran ? Kalau harus membuatnya sendiri, adakah kemampuan, waktu tenaga dan sarana untuk membuatnya? Kalau semua itu ada, pertanyaan berikutnya adalah apakah tersedia sarana yang diperlukan untuk menyajikannya di kelas? Misalnya, untuk menjelaskan tentang bencana banjir serta dampak kerusakan yang ditimbulkannya, memang akan lebih efektif jika disajikan melalui media video. Namun karena di sekolah tidak ada aliran listrik atau tidak punya video player, maka sudah cukup bila digunakan alat peraga yang lain saja.

7) Konteks penggunaan

Konteks penggunaan maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digunakan. Misalnya: apakah untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau massal ? Dalam hal ini guru perlu merencanakan strategi pembelajaran secara keseluruhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tergambar kapan dan bagaimana konteks penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

³⁹Rudi Susilana dan Cepi R, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, Pengembangan dan Penilaian ...*, h. 74.

Gerrald M Torkelson, dalam Duane, mengemukakan bahwa jenis media dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep, menambah keterampilan, dan membentuk kepekaan.⁴⁰ Sekarang semua tergantung kepada guru menggunakan media yang sesuai dengan konteksnya.

8) Mutu Teknis

Kriteria ini terutama untuk memilih/membeli media siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video, grafis atau media cetak lain. Bagaimana mutu teknis media tersebut, apakah visualnya jelas, menarik dan cocok? Apakah suaranya jelas dan enak didengar? Jangan sampai hanya karena keinginan untuk menggunakan media saja, lantas media yang kurang bermutu dipaksakan penggunaannya. Perlu diingat bahwa jika program media itu hanya menjajikan sesuatu yang sebenarnya bisa dilakukan oleh guru dengan lebih baik, maka media itu tidak perlu lagi digunakan.

Sojarwo,⁴¹ kemudian secara lebih rinci, menjelaskan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
 - a. Obyek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, gambar video, atau model.
 - b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film slide, gambar video atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse, highspeed fotografi atau slow motion playback video.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, atau foto.
 - e. Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
 - f. Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, slide, gambar atau video.
3. Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan gairah belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan siswa belajar sendiri menurut minat dan kemampuannya.

⁴⁰James E. Duane (ed.), *Individualized Instruction: Programs and Materials*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1973), h. 198.

⁴¹Sujarwo, adalah Dosen Universitas Negeri Yogyakarta,. Artikel dapat didownload di alamat situs staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../Dr..../Materi%20II%20media.doc. diakses tanggal 24 September 2014

Secara teoritik, pemanfaatan media memungkinkan guru melakukan berbagai improvisasi di dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan banyak celah dalam mengatasi kekurangan satu metode atau strategi. Jika metode ceramah bersifat sangat verbalistik, maka kehadiran media pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam memahami materi “ceramah” guru.

G. Kesimpulan

Media pendidikan dan pembelajaran adalah seperangkat alat, bahan, instrument yang dirancang dan digunakan oleh guru sebagai alat bantu pendidikan atau pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media pendidikan sebagai instrument pembelajaran, harus dipilih dan direncanakan dengan baik, serta bersesuaian dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti kemampuan guru, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, lingkungan belajar, biaya yang dibutuhkan, serta karakteristik peserta didik.

Media yang dirancang dengan baik akan berdampak pada terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai sasaran tujuan pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, Hanadi Husain dan Schoenfeld, Naomi A. *Teaching Skills to Young Women with Mild Intellectual Disability: The Effectiveness of Internet Websites*, dalam *Jurnal Current Issues in Education*, Volume 17, number 1, tanggal 6 Juni 2014.
- Arslan, Ismahan dan A.Inan, Fethi. *Assistive Technologies for Students with Disabilities: A Survey of Acces and Use in Turkish Univerrcity*, dalam *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, April 2010, Volume 9 Issue 2
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Can, Sendil. *Attitudes of Pre-Service Teachers from The Department of Elementary Education Towards The Effects of Material Use on Learning*, dalam *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, April 2010, Volume 9 Issue 2
- Duane, James E. (ed.). *Individualized Instruction: Programs and Materials*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1973)
- Krabbenhoft, Eloiese. *The Classroom Teacher as Art Coach*, (USA: Universal Publisher, 2005)
- Kumar, K. L. *Educational Technology*, (New Delhi: New Age International Publisher, 1997)

- Kuznekoff, Jeffrey H. dan Titsworth, Scott. *The Impact of Mobile Phone Usage on Student Learning*, dalam Jurnal :*Communication Education*, Vol. 62, No. 3, July 2013
- Lau, Linda K. *Distance Learning Technologies: Issues, Trends and Opportunity*, (London: Idea Group Inc (IGI), 2000)
- McKenzie, Walter. *Multiple Intelligences and Instructional Technology*, (Washington DC: International Society for Technology in Education, 2005)
- Moore, David Mike and Dwyer, Francis M. *Visual Literacy: A Spectrum of Visual Learning*, (New Jersey: Englewood Cliffs: 1994)
- Reiser, Robert A, and Gagne, Robert M. *Selecting Media for Instruction*, (New Jersey: Englewood Cliffs: 1983)
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009)
- Sampath, K. et.al. *Introduction to Educational Technology*, Rev. Ed.,(New Delhi: Sterling, 2007)
- Shields, Robin. *ICT or I See Tea? Modernity, Technology and Education in Nepal*, dalam Jurnal: *Globalisation, Societies and Education*, Vol. 9, No. 1, March 2011
- Singh, Y.K. et.al. *Educational Technology: Teaching Learning*, (New Delhi: S.B.Nangia, 2008)
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991)
- Susilana, Rudi dan Riyana. Cepi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, Pengembangan dan Penilaian*, (Bandung: CV.Wacana Prima, 2009)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: L Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Wang, Yuanzhi (Ed). *Eduaction and Eeduactional Technology*, (Springer Science and Business Media, 2011)
- [http:// directory.umm.ac.id](http://directory.umm.ac.id).